



Analisis Penggunaan Pronom Tonique Dalam Novel La Chute Albert Camus

Analyse de l'Utilisation du Pronom Tonique Dans le Roman La Chute d'Albert Camus

Denni Krisdayanti Situmorang¹, Marice²

¹²Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ms3523437@gmail.com

RÉSUMÉ

L'objectif de la recherche est d'identifier l'utilisation du pronom tonique dans le roman La Chute d'Albert Camus, ainsi que de connaître la forme d'utilisation dominante. Cette recherche utilise une méthode qualitative descriptive. L'auteur utilise la théorie de Grevisse (1980) comme base d'analyse et le roman La Chute d'Albert Camus comme source de données de recherche. Le résultat de la recherche montre qu'il y a 5 utilisations du pronom tonique dans le roman La Chute, à savoir, comme accent sur le sujet ou l'objet autant que 29 données (39%), après la préposition autant que 50 données (60%), construction sans verbe 1 donnée (1%), en comparaison 2 données (3%), et après la conjonction autant que 3 données (4%). Et sur la base des résultats de l'analyse montre que l'utilisation dominante du pronom tonique utilisé dans le roman La Chute Albert Camus dont la première utilisation du pronom tonique est après les prépositions telles que pour, avec, chez, et ainsi de suite, de sorte que d'après les résultats des données l'utilisation du pronom tonique après les prépositions est utilisée de façon dominante avec un total de 50 données.

Mots-clés : *Pronom tonique, La Chute, Descriptive qualitative*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi penggunaan pronom tonique dalam novel La Chute oleh Albert Camus, serta mengetahui bentuk penggunaan yang dominan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan teori Grevisse (1980) sebagai landasan analisis dan menggunakan novel La Chute milik Albert Camus sebagai sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 penggunaan pronom tonique dalam novel La Chute yaitu, sebagai penekanan subjek atau objek sebanyak 29 data (39 %), setelah preposisi sebanyak 50 data (60%), konstruksi tanpa verba 1 data (1%), sebagai perbandingan sebanyak 2 data (3%), dan setelah konjungsi sebanyak 3 data (4%). Dan berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pronom tonique yang dominan digunakan dalam novel La Chute Albert Camus yang penggunaan pronom tonique yang pertama adalah setelah preposisi seperti pour, avec, chez, dan sebagainya, sehingga dari hasil data penggunaan pronom tonique setelah preposisi dominan digunakan dengan jumlah 50 data.

Kata kunci : Pronom tonique, La Chute, Deskriptif kualitatif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan kepada orang lain. Bahasa pada dasarnya adalah alat untuk berkolaborasi. Meskipun ada beberapa orang yang berpendapat bahwa bahasa bukan satu-satunya cara untuk berkomunikasi, masyarakat telah lama menggunakan cara komunikasi alternatif seperti lukisan, asap, gendang, dan sebagainya. Namun, penting untuk diingat bahwa bahasa menawarkan cakupan yang jauh lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan media lainnya, (Ganesa 2024).

Di era globalisasi sekarang bahasa semakin penting terutama bahasa asing untuk dikuasi. Seperti yang kita ketahui saat ini bahasa Prancis menjadi salah satu yang cukup diminati, seperti yang di sampaikan pusat bahasa telkom belajar bahasa asing, terutama belajar bahasa Prancis kini menjadi diminati baik dikalangan mahasiswa maupun profesional muda. (Telkom university, 2024)

Semua orang percaya bahwa bahasa asing sangat penting karena selain digunakan untuk berkomunikasi antar bangsa, bahasa juga membangun hubungan dan menyebar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya baru. Oleh karena itu, diharapkan bahwa seorang pelajar bahasa memiliki empat kemampuan berbahasa seperti kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

Namun, semua anggota masyarakat bahasa tidak berbicara dengan cara yang sama. Setiap bahasa mempunyai kekhasannya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bentuk lisan dan tulisan (Dewi:2013:1). Pembelajar bahasa dalam menyusun kalimat harus mengetahui struktur bahasanya. Banyak

pertimbangan yang menyebabkan maksud tak langsung. Sering kali suatu maksud disampaikan dengan kata ganti karena kata ganti digunakan untuk memberi penekanan pada objek yang ditekankan, sedangkan dalam kalimat biasa, objek tersebut bisa diwakili oleh kata ganti.

Mempelajari bahasa Prancis harus menguasai tata bahasa Prancis untuk dapat berkomunikasi dengan dua arah dengan baik. Bagi orang Prancis kurang menyukai pengulangan kata dalam komunikasi lisan atau tulisan, sehingga penguasaan kata ganti (pronom) sangat penting dalam Prancis. Misalnya untuk menghindari pengulangan nomina (kata sandang +nomina) digunakan pronom. “Un pronom sert à remplacer un nom déjà cité pour éviter des répétitions”. (Français Facile, 2020)

Menurut Grevisse (1989 :529) terdapat enam jenis pronom yaitu, *Les pronoms personnels, les pronoms possessifs, les pronoms démonstratifs, les pronoms relatifs, les pronoms interrogatifs, dan les pronoms indéfinis*. Les pronoms personnels, yang paling sering digunakan sesuai fungsinya sebagai kata ganti orang, memiliki empat fungsi kata ganti pronomina: pronomina subjek, pronomina objek langsung (COD), pronomina objek tak langsung (COI), dan pronom tonique.

Berdasarkan jenis jenis pronom diatas, maka peneliti hanya akan membahas tentang pronom tonique karena berkaitan dengan struktur tata bahasa terutama ketika dalam berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Pronom Tonique adalah istilah dalam bahasa Perancis yang merujuk kepada kata ganti penekanan subjek atau objek dalam kalimat (Grevisse 1993: 250). Jadi, Pronom Tonique adalah kata ganti yang digunakan untuk menekankan atau memberi penekanan pada suatu kata, frasa dalam kalimat. Kata-kata ini digunakan untuk

menekankan atau mempertegas atau membedakan objek dan subjek dalam suatu kalimat. Pronom Tonique digunakan untuk penekanan, membandingkan, kata sifat tak tentu, kata kerja dalam infinitive, jawaban singkat, keharusan, setelah konjungsi, dan setelah preposisi.

Pronom Tonique dalam bahasa Perancis berfungsi sebagai kata benda atau frasa kata benda dalam suatu kalimat, Menurut Sajarwa (2022:71-72) . dalam proses penerjemahan seperti google translate melakukan penyesuaian terhadap kata ganti yang diterjemahkannya. Berikut adalah penyesuaian Pronom Tonique yang digunakan yaitu, *Moi, Toi, Lui, Elle, Nous, Vous, Eux, Elles*. Kata Ganti ini berfungsi sebagai objek atau subjek tambahan dalam kalimat, dan seringkali digunakan untuk menekankan atau membedakan objek atau subjek tertentu.

Untuk mengungkapkan Pronom Tonique biasanya digunakan atau ditemukan setelah preposisi seperti *avec, Pour, par, sur, chez, sans, c'est, ce sont, dans, après, devant*; dan lainnya. Preposisi diletakkan diawal kalimat yang verbanya tidak diulang. Contoh kalimat dalam menggunakan Pronom Tonique.

Viens avec moi

Elle va dormir chez lui

J'ai une surprise pour eux

Dari tiga contoh diatas menggunakan preposisi yang didahului pronom tonique, seperti *moi, lui* dan *eux*. Jika, menggunakan kata kerja ÊTRE + À + PRONOM TONIQUE maka itu menunjukkan kepemilikan, misalnya :

C'est portable est à moi

Selain itu, juga kita dapat menggunakan pronom tonique tanpa preposisi untuk menunjuk orang, misalnya:

C'est moi

C'est toi

Namun, pronom tonique juga berfungsi untuk memperkuat kata benda atau kata ganti, misalnya :

Lui, cest Daniel

Maka dapat diklasifikasikan dan menegaskan siapa orang yang bernama Daniel itu, ini lebih kuat dibanding "*c'est Daniel*".

Dari contoh Penggunaan pronom tonique tersebut maka dapat memberikan penekanan ekstra pada subjek yang dibicarakan dalam kalimat, menyoroti pentingnya subjek tersebut dalam konteks percakapan atau tulisan. Seperti yang sudah dijelaskan pronom Tonique dapat memberikan nuansa, penegasan atau penekanan lebih kuat daripada penggunaan kata ganti subjek biasa. Dengan demikian, perlunya pemahaman lebih mendalam tentang pronom tonique dikarenakan pronom tonique penggunaannya sangat bervariasi, dengan banyaknya variasi tersebutlah selayaknya pronom tonique dipahami dengan baik oleh pembelajar bahasa Prancis agar dapat memahami kalimat-kalimat yang berisi tentang pronom.

Pronom Tonique sangat banyak ditemukan di dalam berbagai media, seperti dalam film, pamflet, majalah, novel dan lain-lain. sehingga, Peneliti akan menganalisis penggunaan Pronom Tonique dalam salah satu novel Perancis. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel memiliki banyak jenis genre seperti romantis, sedih, komedi, fiksi dan lain-lain. Selain dunia film, pamflet, dan majalah, novel pun dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Analisis Pronom tonique dalam novel tidak hanya membantu pembaca dalam memahami struktur dan nuansa bahasa Perancis tetapi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana penulis menggunakan bahasa dan nuansa tertentu dalam sebuah karya sastra. Penelitian mengenai Pronom Tonique dalam bahasa Perancis urgen karena memiliki pentingnya pemahaman yang baik terhadap struktur bahasa untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menulis secara efektif. Analisis terhadap penggunaan Pronom Tonique dalam sebuah karya sastra dapat memberikan wawasan pembelajar lebih mendalam mengenai penggunaan kata ganti dalam konteks nyata, seperti dalam pada Novel Albert Camus.

Albert Camus adalah salah satu penulis dan filsuf yang sangat paling berpengaruh pada abad ke-20. Camus dikenal karena kontribusinya dalam filsafat absurdisme. Karya-karyanya sering kali mengeksplorasi tema-tema eksistensialisme, absurdisme dan humanism termasuk pada karyanya dalam novel "La Chute". Dengan mempelajari cara Camus menggunakan Pronom Tonique dan elemen-elemen bahasa lainnya dalam karya-karyanya, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gaya penulisannya dan bagaimana dia menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide-ide dan tema-tema yang menggali filosofinya dan eksistensialisme.

Novel merupakan salah satu genre sastra berbentuk prosa. Dalam "La Chute", Albert Camus sering menggunakan Pronom Tonique disetiap edisinya, contoh penggunaan pronom tonique dalam novel La Chute, seperti berikut:

Selon moi, on ne meditait pas dans les caves ou lez cellules des prisons (à tou, avec une vue étendue) ; on y moisissait.
(Camus 1956:29)

Berdasarkan kutipan kalimat novel tersebut maka "Selon moi " merupakan penggunaan pronom tonique "moi" setelah preposisi "selon". Hal ini sesuai dengan Menurut Riegel,dkk dalam buku *Grammaire méthodique du français* (1994), menyatakan bahwa :

"Après une préposition, c'est toujours la forme tonique du pronom personnel qui est employée : selon moi, avec toi, pour eux."

(Riegel, dkk, 1994, p. 356)

dengan kaidah yang menyatakan bahwa pronom tonique selalu digunakan setelah preposisi bukan pronom sujet seperti *je*. Fungsi dari *selon moi* dalam konteks kalimat ini adalah untuk menegaskan bahwa pernyataan yang diungkapkan merupakan opini atau interpretasi dari pembicara.

Elle m'enlevait toute amertume à l'égard de mon prochain que j'obligeais toujours sans jamais rien lui devoir.
(Camus 1956 : 29-39)

Berdasarkan kutipan kalimat dari novel tersebut, dapat kita lihat bahwa adanya penggunaan pronom tonique "lui" digunakan setelah preposisi tersirat "sans". Hal ini sesuai dengan kaidah yang menyatakan pronom tonique digunakan setelah *avec, pour, chez, sans, etc.* Fungsi "Lui " dalam kalimat diatas adalah untuk menekankan gagasan tidak berutang kepada "mon prochain" sehingga memperkuat gagasan tentang kemandirian atau keterpisahan dari orang lain. Sehingga sesuai terhadap pernyataan Riegel,dkk (1994) dalam *Grammaire methodique du francais* yang menjelaskan bahwa pronom tonique digunakan untuk menekankan elemen tertentu dalam wacana.

Dalam novel "La Chute" oleh Albert Camus dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Camus menggambarkan hubungan individu dan masyarakat, serta pertempuran internal yang dialami oleh

karakter-karaktenya. Camus dengan cerdas memanfaatkan pronom tonique untuk menunjukkan internalisasi karakter utama, Jean-Baptiste Clamence, yang sering kali berbicara kepada dirinya sendiri dalam bentuk monolog internal. Penggunaan kata ganti ini menciptakan atmosfer introspeksi yang mendalam, mencerminkan konflik batin yang dialami oleh Clamence (Linguistique et Littérature, 2020).

Dari sekian banyak novel yang ditulis oleh Albert Camus, penulis memiliki ketertarikan khusus terhadap novel *La Chute* karena merupakan salah satu karya penting dari penulis terkenal abad ke-20. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh Gallimard. *La Chute* telah banyak dibaca di seluruh dunia dan menerima berbagai ulasan, contohnya di situs Goodreads, novel ini memperoleh lebih dari 40.000 ulasan dan rating rata-rata sekitar 4.0 (sumber: <https://www.goodreads.com>). Selain itu, *La Chute* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk Inggris, Spanyol, Jerman, dan lainnya, yang menunjukkan dampak global dari karya ini (Todd, 1997). Dalam novel ini juga, terdapat banyak ditemukan penggunaan pronom tonique, yang memiliki fungsi penting dalam struktur kalimat dan ekspresi dalam bahasa Prancis. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk menggunakan novel *La Chute* sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama dalam menganalisis penggunaan pronom tonique dalam konteks wacana sastra.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam lebih memahami suatu teks atau kalimat para pembaca atau pelajar bahasa Perancis harus memiliki pengetahuan yang baik tentang arti dan kata Pronom Tonique, terutama kata yang sering muncul. Oleh karena itu, variasi pronom tonique perlu dikuasai secara baik untuk pengetahuan

berbagai ungkapan dan penggunaan dalam kalimat.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penggunaan Pronom Tonique bahasa Prancis dalam Novel *La Chute* karya Albert Camus dalam penelitian ini karena Penulis beranggapan bahwa pronom tonique dalam novel ini dapat membantu pembaca lebih mengetahui bagaimana Albert Camus untuk menyampaikan pesan novelnya. Dan lebihnya lagi sudah banyak yang meneliti novel ini sebagai objek penelitian, tetapi belum ada seorang pun yang menganalisis penggunaan pronom tonique. Selain itu, penelitian ini akan berguna dalam mata kuliah Litterature Prancis. Dengan demikian penulis memiliki minat yang besar untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan pronom tonique dalam novel karangan Albert Camus yang berjudul *La chute*. Maka untuk judul penelitian ini adalah Analisis Penggunaan pronom tonique dalam Novel *La Chute* Albert Camus.

METODE

Metode Penelitian adalah “rencana yang akan dilaksanakan oleh peneliti tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data, agar dapat dilakukan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian” (Nasution, 2009). Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah manusia dan sosial, daripada menggambarkan permukaan realitas seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif (Fadli, 2021).

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi melibatkan penggambaran

peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang sedang diteliti. Analisis terdiri dari menafsirkan dan membandingkan data penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan penggunaan Pronom Tonique dalam konteks novel La Chute.

Subjek penelitian ini adalah novel La Chute yang terdiri dari penentuan kata ganti tonik dan objek penelitian ini adalah novel yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang fundamental dalam pelaksanaan audit sistem informasi, karena kualitas data yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat keakuratan audit sistem informasi yang dilakukan (Driya, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi literatur terkait dengan kajian teori dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur ilmiah, (Putri, 2019). Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- a. membaca dan membaca novel La Chute,
- b. Menandai semua penggunaan pronomina persona dalam novel la chute
- c. Mencatat semua kata ganti orang yang terdapat dalam novel
- d. Melakukan analisis kata ganti orang dalam novel la chute.

Dalam sebuah penelitian, langkah-langkah penelitian harus dibuat sedemikian rupa sehingga pencarian dapat dipahami dan diatur. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap:

- a. Melihat dan membaca novel The Fall
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi dengan menggarisbawahi kata ganti orang dalam novel
- c. Membuat tabel dan mencari persentase data yang ditemukan dalam novel

- d. Klasifikasikan semua data dalam klasifikasi Anda
- e. Menganalisis penggunaan kata ganti orang
- f. Menyimpulkan hasil analisis penggunaan kata ganti orang dalam novel L a Chute.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis seluruh novel La Chute, diperoleh temuan yaitu kalimat-kalimat yang menggunakan pronom tonique yang terdapat dalam novel tersebut. Dalam hasil data ditemukan dari novel La chute ada 83 data yang terdapat dalam novel tersebut. ditemukan beberapa penggunaan pronom tonique. Peneliti akan menjelaskan beberapa contoh yang digunakan dibawah ini berdasarkan landasan teori pada bab sebelumnya dengan menggunakan Teori Grevisse (1980). Setelah dilakukan analisis data, diperoleh penggunaan pronom tonique pada novel la chute.

1. L'Utilisation pronom Tonique dans le roman La Chute Albert Camus

Tabel 1. Récapitulation de L'utilisation Pronom Tonique

No.	Utilisé	Fréquence	Pourcentage (%)
1.	Du Sujet ou de l'objet	27	33
2.	Après les prépositions	50	60
3.	Sans verbe	1	1
4.	En comparaison	2	2
5.	Les conjonctions	3	4
Total		83	100

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa ada 5 penggunaan pronom tonique yang ditemukan dalam novel La Chute karya Albert Camus. Penggunaan itu yaitu

penekanan subjek atau objek, penggunaan setelah preposisi, penggunaan kontruksi tanpa verba, sebagai perbandingan, dan setelah konjungsi.

Dari 83 kalimat tersebut penggunaan pronom tonique yang menyatakan penggunaan penekanan subjek atau objek sebanyak 27 kali, kemudian penggunaan kontruksi tanpa kata kerja muncul sebanyak 1 kali, lalu penggunaan sebagai perbandingan muncul sebanyak 2 kali, dan penggunaan setelah konjungsi muncul sebanyak 3 kali.

2. Le pronom tonique dominante utilisé dans le roman La Chute

Tabel 2. Récapitulation le pronom tonique

No.	L'utilisation le pronom tonique	Fréquence	Pourcentage (%)
1.	Après les prépositions	50	61

B. Analyse des l'utilisation pronom tonique dans le roman la chute

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa penggunaan pronom tonique dalam karya Albert Camus yang ditemukan 83 data. Berdasarkan teori Grevisse (1980) membagi menjadi 6 penggunaan pronom tonique tetapi yang sesuai dengan teori yang telah ditemukan adalah 5 penggunaan pronom tonique. Berikut ini adalah data-data yang ditemukan dalam novel La Chute Albert Camus, namun dibatasi hanya sebagian data-data tersebut dapat dilihat pada analisis dibawah ini.

1. Penggunaan pronom tonique dalam novel la chute Albert Camus

- a. Mise en valeur du sujet ou de l'objet

1. Que fallait-il prendre ou laisser? Sans doute, notre ami **lui-même**. (8)

Berdasarkan kalimat diatas dapat kita lihat penggunaan pronom tonique "Lui-même" dengan itu digunakan sebagai penekanan subjek "notre ami" untuk menegaskan teman mereka sendiri bukan orang lain. Sehingga teori ini sesuai dengan pendapat Grevisse (1980) yaitu digunakan sebagai penekanan subjek atau objek dalam kalimat.

2. **Moi**, j'habite le quartier juif, ou ce qui s'appelait ainsi jusqu'au moment où nos frères hitlériens y ont fait de la place. (15)

Sesuai dengan kalimat diatas "moi" merupakan penggunaan pronom tonique yang dimana digunakan sebagai penekanan subjek "je" untuk menegaskan subjek je dalam "j'habite le quartier juif". Artinya moi tidak menggantikan je tetapi memperkuat keberadaan "je" dalam kalimat. Sehingga ini sesuai dengan teori penggunaan menurut grevisse (1980) yaitu : sebagai penekanan subjek atau objek dalam kalimat.

3. Les gens se dépêchent alors de juger pour ne pas l'être **eux-mêmes** (86)

Berdasarkan kalimat diatas maka dapat kita perhatikan penggunaan pronom tonique "eux-même" yang dimana penggunaannya sebagai penekanan subjek yang digunakan sebagai penekanan subjek "les gens". Sehingga itu sesuai dengan teori penggunaan pronom tonique Grevisse (1980) yaitu : sebagai penekanan subjek atau objek dalam suatu kalimat.

- b. Après les présositions
 1. Avec votre permission, vous ne paierez pas. Vous êtes **chez moi** à Mexico-City. (14)

Dari kalimat diatas dapat dilihat bahwa menggunakan pronom tonique “moi” setelah preposisi “chez” sehingga ini sesuai dengan teori penggunaan pronom tonique grevisse (1980) yang menyatakan muncul setelah preposisi seperti pour, avec, chez, etc. Dengan demikian, kalimat tersebut masuk dalam penggunaan setelah preposisi.

2. Mais la fatigue disparaissait le lendemain et, **avec elle**, le secret; je m’élançais de nouveau. (34)

Dari kalimat diatas dapat dilihat bahwa menggunakan pronom tonique “elle” yang dimana setelah preposisi “avec” sehingga kalimat tersebut sesuai dengan teori grevisse (1980) yang menyatakan muncul setelah preposisi seperti pour, avec, chez, etc. dengan demikian kalimat tersebut sesuai dengan penggunaan pronom tonique setelah preposisi.

3. Bon, ce baryton avait les apparences **contre lui**, et la concierge aussi. (41)

Berdasarkan kalimat diatas maka dapat kita lihat bahwa menggunakan pronom tonique “lui” setelah preposisi “contre”, sehingga sesuai dengan teori grevisse (1980) yang setelah preposisi. karena “Contre” termasuk kedalam preposisi. Dengan demikian kalimat tersebut masuk kedalam penggunaan pronom tonique setelah preposisi.

c. Contractions sans verbe

1. Vous n'y croyez pas? **Moi non plus**. (154)

Dari kalimat diatas maka dilihat bahwa menggunakan pronom tonique “moi” yang dimana diikuti tanpa verba “non plus” sehingga sesuai dengan teori grevisse (1980) dimana kalimat tidak yang tidak memiliki kata kerja, seperti seruan atau

jawaban singkat. Dengan demikian kalimat itu masuk kedalam penggunaan pronom tonique kontruksi tanpa verba.

d. En comparaison

1. Oui, peu d’êtres on été **plus naturels que moi**. (32)

Dari kalimat diatas maka dapat kita lihat menggunakan pronom tonique “moi” dengan adanya perbandingan “plus naturels” hal ini sesuai dengan teori penggunaan pronom tonique grevisse (1980) digunakan dalam struktur perbandingan. Dengan demikian, kalimat tersebut masuk dalam penggunaan pronom tonique dalam perbandingan.

2. Je les ai jugées **meilleures que moi**. (62-63)

Dari kalimat diatas merupakan pronom tonique “moi” dan adanya perbandingan “meilleures” yang dimana membandingkan dengan sehingga sesuai dengan teori grevisse (1980) yang menyatakan bahwa digunakan sebagai struktur perbandingan. Dengan demikian, kalimat tersebut sesuai dengan penggunaan pronom tonique sebagai perbandingan.

e. Apres les conjonctions

1. Les juges punissaient les accusés expaient **et moi**, libre de tout devoir, soustrait au jugement comme à la sanction... (31)

Dari kalimat diatas maka dapat kita lihat bahwa menggunakan pronom tonique “moi” dan setelah konjungsi “et” sehingga kalimat tersebut sesuai dengan teori menurut grevisse (1980) yang menyatakan penggunaan pronom tonique setelah kongjungsi seperti “et” atau “ou” untuk menekankan pilihan dan tambahan. Dengan demikian penggunaan pronom tonique sesuai dengan penggunaan setelah konjungsi.

2. **Vous et moi**, seulement, devant le planète enfin deserte! (78)

Dari kalimat diatas dapat kita lihat bahwa menggunakan pronom tonique “vous et moi” dan diikuti konjungsi “et” untuk menghubungkan pronom tonique tersebut. penggunaan pronom tonique berdasarkan teori menurut Grevisse (1980) digunakan pronom tonique setelah konjungsi “et” atau “ou” untuk menekankan pilihan atau tambahan. Dengan demikian kalimat tersebut termasuk penggunaan pronom tonique setelah kongjungsi.

3. **Et moi**, je plains sans absoudre, je comprends sans pardonner et surtout, ah, je sens enfin que l'on m'adore! (151)

Berdasarkan kalimat diatas maka dapat dilihat bahwa kalimat tersebut menggunakan pronom tonique “moi” sebagai penekan subjek je. Pronom tonique moi muncul setelah kata penghubung “et”. penggunaan pronom ini sesuai dengan teori Grevisse (1980) yaitu setelah kongjungsi : digunakan setelah kata penghubung seperti et, mais, ou, etc untuk menekankan pilihan atau tambahan. Dengan demikian kalimat telah termasuk kedalam penggunaan “après les conjonctions”.

2. Penggunaan pronom tonique yang dominan dalam novel la chute Albert Camus

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pronom tonique dominan ditemukan adalah “après prépositions” berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan. Penggunaan après prépositions sebesar 60 % dari data penggunaan penekanan subjek dan objek 33 %. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel La Chute Albert Camus lebih banyak menggunakan pronom tonique setelah preposisi. Berdasarkan teori Grevisse (1980) yang digunakan dalam penelitian ini mengatakan pronom tonique

digunakan untuk menekankan subjek atau objek dalam kalimat dimana kata ganti tidak bisa menggantikan secara penuh melainkan harus bersama subjek atau, setelah preposisi, konjungsi, dll.

SIMPULAN

Jadi, setelah dianalisis dari seluruh data dari 83 data penggunaan pronom tonique novel La Chute Albert Camus. Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan hasil penelitian tersebut, maka kita dapat menjawab rumusan masalah pada bab pertama sebagai berikut.

1. Penggunaan pronom tonique dalam novel La Chute ternyata memiliki penggunaan yang berbeda-beda. Peneliti menemukan 83 data penggunaan pronom tonique. Kemudian data itu dibagi menjadi 6 yaitu, sebagai penekanan subjek atau objek, setelah preposisi, kontruksi tanpa verba, sebagai perbandingan, dalam klausa relatif, dan setelah konjungsi sesuai dengan teori Grevisse 1980, tetapi hanya 5 penggunaan yang ditemukan sesuai dari hasil analisis data ini. Maka penggunaan sebagai penekanan subjek atau objek sebanyak 29 data 39 %, setelah preposisi sebanyak 50 data 60 %, kontruksi tanpa verba sebanyak 1 data 1%, sebagai perbandingan sebanyak 2 data 3 %, dan setelah konjungsi sebanyak 3 data 4 %.
2. Setelah menganalisis 83 data yang ditemukan, peneliti menemukan penggunaan pronom tonique menjadi 5 bagian, yaitu sebagai penekanan subjek atau objek sebanyak 27 data, setelah preposisi

50 data, kontruksi tanpa verba 1 data, sebagai perbandingan 2 data, dalam klausa relatif tidak ditemukan, dan konjungsi sebanyak 3 data. Maka dapat ditatrik kesimpulan dari hasil data tersebut bahwa penggunaan pronom tonique setelah preposisi lebih dominan dengan jumlah 50 data.

Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. H. (2021). *Metode penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. Jurnal Edumaspul, 6(1), 974-980.
- Anggraini, Debie & Indra Permana. (2019). *Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2 (4). 536.
- Aulia, D. A., dkk. (2022). *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Guardiationship Karya Renita Nozaria dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital"*, Jakarta: 27 Juli 2022. Hal 436- 449
- Camus, Albert, *La Chute*. Gallimard, 1977.
- Driya, P. D., Putra, I. G. L. A. R., & Pradyana, I. M. A. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit*. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 70-83.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Ganesa, T. D. (2024). *AFIKSASI BAHASA DAYAK KANAYATN DIALEK AHE DI MASYARAKAT DESA TEMPOAK KECAMATAN MENJALIN KABUPATEN LANDAK (KAJIAN MORFOLOGI)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)
- Grevisse, M. (1980). *Le Bon Usage*. Paris: Duculot
- Grevisse, M. (1993). *Le Bon Usage*. 13e édition. Paris: Duculot.
- Putri, A. E. (2019). *Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka*. Jurnal bimbingan konseling indonesia, 4(2), 39-42.
- Sajarwa, M. Y., Rohmah, R. N., & Bellat, C. E. M. (2022). *The Translation of Pronouns and Repetitions in Indonesian Children's Story 'Petualangan Si Kancil' into French Using Google Translate*.
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Todd, O. (1997). *Albert Camus: A Life*. New York: Knopf.
- Vidal, A. (2021). *"L'emploi des pronoms toniques dans la littérature française contemporaine"*. *Cahiers de stylistique*, 2021 (2), 23-40.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Yulandari, E., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2020). *Nilai-Nilai Moral Yang Tercermin dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye*. Jurnal

Pendidikan dan Pembelajaran
Khatulistiwa (JPPK), 9(3).

Baliman, O. L. (2020, 1 Septembre). *Les Pronoms: Mengenal kata ganti dalam Prancis*. Consulté le 21 mars 2025, from Website: <https://balimanohlala.medium.com/les-pronoms-mengenal-kata-ganti-dalam-bahasa-perancis-9f714932c08f>

Telkom University. *Panduan Memilih Kursus Bahasa Prancis yang tepat dan Berkualitas*. Consulté le 21 mars 2025, from Website: <https://lac.telkomuniversity.ac.id/panduan-memilih-kursus-bahasa-prancis-yang-tepat-dan-berkualitas/>

Vincent., A. (2018, 6 mars). *French grammar point- Direct, Indirect and Tonic Pronouns Which One Should I Use?*. Consulté le 21 mars 2025, From Website: (<https://www.learnfrenchathome.com/french-grammar-points-direct-indirect-and-tonic-pronouns-which-one-should-i-use/>)

Guillaume, P. (2024, 24 Avril). *Pronom Français – Comment les utiliser? Pronom tonique VS Complément Indirect (COI)*. Consulté le 21 march 2025 [Video]. https://youtu.be/4ZGG9u9m_hw?si=OT6LJh28fMHI370p